

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU

**Khairun Nisa**  
Universitas Asahan  
nisakhairun2206@gmail.com

*Diterima: 15 Agustus Disetujui: 2 Oktober 2018 Diterbitkan 5 Oktober 2018*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru; (2) untuk memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita Sinar Indonesia Baru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis. Hasil analisis mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita Sinar Indonesia Baru (SIB) edisi Desember 2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi enam kesalahan, semantik dua kesalahan dan sintaksis satu kesalahan. *Kedua*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan, bidang morfologi dua kesalahan, semantik satu kesalahan, dan sintaksis tiga kesalahan. *Ketiga*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Warga Secanggih Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK” di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi tiga kesalahan, dan sintaksis dua kesalahan.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, berita, sinar Indonesia baru

### Abstract

The purpose of this study is (1) to describe the errors in terms of spelling, morphology, syntax, and semantics that exist in the Sinar Indonesia Baru newspaper; (2) to provide improvements in the spelling, morphology, syntax, and semantics contained in the news of Sinar Indonesia Baru. This research is descriptive qualitative research. The data technique used is a referring technique to obtain data by listening to language and techniques for recording words or sentences for analysis. The results of the analysis of the error analysis on the December 2017 issue of Sinar Indonesia Baru (SIB) can be concluded, namely finding forms of error in the spelling, morphology, syntax, and semantic fields. The results of this study are first, the form of errors found in the news "4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai" in the field of errors in the spelling of two two errors, the morphology field of six errors, semantic errors and syntax of one error. Second, the form of errors found in the news "Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids" in many mistakes in the field of spelling as much as one mistake, the field of morphology of two errors, semantics of one mistake, and syntax of three errors. Third, the form of errors found in the news "Warga Secanggih Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK" in the field of errors in the spelling field, two errors, the morphology of three mistakes, and the syntax of two errors.

**Keywords:** errors, news, sinar indonesia baru

## Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca penulisan yang baik dan yang benar.

Akan tetapi banyak surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan, tidak hanya dari segi penulisan ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kesalahan ejaan sering jumpai sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik.

Selanjutnya, kesalahan yang sering terjadi pada tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu. Sedangkan, kesalahan pada tataran sintaksis berhubungan dengan makna yang juga harus disesuaikan serta semantik mengkaji kesalahan dalam kalimat yang telah dipakai dalam surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan unsur serapan dan lain-lain. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tidak langsung telah bertindak langsung sebagai pembina bahasa bagi generasi yang lebih muda dan pembaca-pembacanya. Cintailah bahasa Nasional kita dengan bukti yang konkret, yaitu penggunaannya yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis ingin melihat secara lebih

rinci bagaimana kesalahan bahasa yang terjadi pada media massa.

Beberapa berita yang terdapat dalam surat kabar terdiri dari banyak kata dan terkadang ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik. Beberapa koran lokal khususnya *Sinar Indonesia Baru (SIB)* terbukti dalam pemilihan katanya ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, semantik dan sintaksisnya, diantaranya terdapat pada berita yang berjudul : Pertama, 4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai. Kedua, Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids. Ketiga, Warga Secanggih Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK.

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan simantik yang terdapat di dalam berita *Sinar Indonesia Baru (SIB)* yang telah ditentukan? (b) Bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita *Sinar Indonesia Baru (SIB)* yang telah ditentukan?

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prodesur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Maulidiah dkk (2017) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Chilton (dalam Barus, 2010); berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik kerana berhubungan dengan hal yang

menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis.

Ejaan adalah tata cara penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan sesuai norma kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Ejaan yang berlaku pada saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia. Agar bahasa Indonesia yang di komunikasikan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau acuan dalam tulisan dan lisan dalam berkomunikasi, oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) pengertian morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata.

Proses morfologi ialah proses pembentukan kata – kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi, ialah proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (pemajemukan). Disamping tiga proses morfologi tersebut, dalam bahasa

Indonesia sebenarnya masih ada satu proses lagi yang disebut zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, ialah kata – kata makan, minum, minta, dan mohon, yang semuanya termasuk golongan kata verbal yang transitif.

Kalimat (sintaksis) adalah tataran linguistik atau bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono: 2007). Manaf (2009) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, (2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017 dan mengalami kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis.

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data

yang terkumpul berupa kata dan kalimat yang merupakan kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar harian *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Teknik simak

Mahsun (2005) menjelaskan teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa bidang pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Teknik catat

Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017.

Selanjutnya, dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, dan lain-lain. Kemudian, kesalahan pada bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan penggunaan bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai. Kesalahan bidang semantik dapat diketahui dari kesalahan penggunaan makna kata dalam wacana yang tidak sesuai. Sedangkan, Kesalahan bidang sintaksis dapat diketahui melalui kesalahan dalam menyusun frase, klausa, penggunaan kalimat tidak logis dan penggunaan kalimat efektif.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai”.



#### a. Kesalahan Ejaan

##### Paragraf ke-2

**Kesalahan :** informasi yang dihimpun SIB di lokasi, yang pertama mengetahui adanya kebakaran itu adalah tetangga korban, Ibu Punar (63) dan Poniman (51) warga *Jalan Jermal*, dimana keduanya saat itu melintas di depan rumah Suheri dan melihat kepulan asap tebal, serta api merembet ke rumah lainnya.

**Perbaikan :** setelah kata *Jalan Jermal* seharusnya menggunakan tanda titik agar lebih jelas tempat pemberhentian tanda tersebut, tidak seluruhnya menggunakan tanda koma.

##### Paragraf ke-8

**Kesalahan:** “tidak ada korban jiwa dalam kebakaran itu. Untuk kerugian materi masih kita lakukan perincian. Sedangkan penyebab kebakaran itu masih dalam penyelidikan,” ujarnya.

**Perbaikan:** saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma. Seperti “tidak ada korban jiwa dalam kebakaran itu. Untuk kerugian materi masih kita lakukan perincian. Sedangkan penyebab kebakaran itu masih dalam penyelidikan”, ujarnya.

#### b. Kesalahan Morfologi

##### Paragraf ke-5

**Kesalahan:** kata “berhaburan” merupakan kesalahan

**Perbaikan:** seharusnya ditulis menjadi “ber-hambur-an = berhamburan”

**Kesalahan:** “ tak lama ”

**Perbaikan:** seharusnya ditulis “tidak lama”

**Kesalahan:** Kesalahan penulisan kata “ke 4 “

**Perbaikan:** penulisannya harus ditulis dengan huruf bukan angka sehingga penulisannya yang benar menjadi “keempat”

#### Paragraf ke-6

**Kesalahan:** kata “memintai”

**Perbaikan:** dapat diubah menjadi “meminta”

#### Paragraf ke-7

**Kesalahan:** kata “Barangbukti” merupakan kesalahan

**Perbaikan:** seharusnya ditulis secara terpisah menjadi “barang bukti”

**Kesalahan:** kata “police line”

**Perbaikan:** jika dalam tulisan menggunakan bahasa asing maka penulisannya harus menggunakan huruf miring seperti “*police line*”

#### c. Kesalahan Semantik

##### Paragraf ke-1

**Kesalahan :** kata “Si jago merah” memiliki ungkapan yang berbeda dengan semestinya atau ada makna yang tersembunyi.

**Perbaikan:** Kata “si jago merah” mengandung makna yang berarti “api”. Sehingga seharusnya ditulis menjadi “api”.

#### d. Kesalahan Sintaksis

##### Paragraf ke- 2

**Kesalahan :** informasi yang dihimpun SIB di lokasi, yang pertama mengetahui adanya kebakaran itu adalah tetangga korban, Ibu Punar (63) dan Poniman (51) warga Jalan Jermal,dimana keduanya saat itu melintas di depan rumah Suheri dan melihat kepulan asap tebal, serta api merembet ke rumah lainnya.

**Perbaikan :** Informasi yang dihimpun oleh SIB dari lokasi bahwa yang pertama kali mengetahui adanya kebakaran tersebut adalah tetangga korban yaitu Ibu Punar (63) dan Bapak Poniman (51). Dimana keduanya saat melintas di depan rumah Suheri, melihat kepulan asap serta api yang merembet ke rumah lainnya.

## 2. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids“.

**Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids**  
\* Kadinkes: Di Palas Hanya 6 Orang

Sibuhuan (SIB) Kurang lebih tiga ratusan warga asal Kabupaten Padang Lawas (Palas), terdeteksi mengidap HIV Aids, saat berobat di sejumlah rumah sakit di Kota Medan. Hal ini diungkapkan dr. Yanda Ardanta MKes, selaku Pengelola Program (P2) HIV Aids Dinas Kesehatan Provinsi (Dinkes) Sumatera Utara (Sumut) kepada SIB, di sela-sela kegiatan hari peringatan HIV Aids sedunia, yang digelar Pemkab Palas, melalui Dinkes Palas, di Lapangan Merdeka Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Rabu (20/12).

Total angka warga Palas sebagai penderita HIV Aids itu dikutip pihaknya mulai dari tahun 2012 hingga 2017 ini. Meski sudah diketahui sebagai warga Palas, dijelaskan Yanda, pihaknya belum mengetahui pasti domisili tetap para penderita penyakit tersebut. Juga tempat dan penyebab terjangkitnya penyakit itu.

"Sekitar kurang lebih tiga ratusan ODHA (Orang dengan HIV Aids) warga Palas, datanya kita temukan dari sejumlah rumah sakit di Medan. Kita sangat khawatir populasi dampak penyakit itu," kata dr. Yanda.

Di wilayah Palas, dikatakan Kadinkes Palas Hj. Leili Rahmayulis Siregar, ada sekitar 6 orang penderita penyakit HIV Aids itu. Keenam orang itu hingga saat ini, sedang dalam pengawasan oleh pihaknya. Supaya tidak menularkan tersebut kepada masyarakat luas.

Untuk mengatasi permasalahan penyakit HIV Aids di Palas, sebelumnya Wakil Bupati Palas drg. H. Ahmad Zamawi Pasaribu, yang lurut hadir pada kegiatan ini, dalam sambutannya menekankan kepada Dinkes Palas bersama stakeholdernya supaya terus mengawasi penyebaran penyakit seperti itu di Palas. Dia juga mengajak semua lapisan masyarakat Palas, seperti para guru agama, supaya lurut berpartisipasi mensosialisasikan dampak penyakit HIV Aids itu kepada masyarakat luas. Khususnya saat menyempatkan cemah, di tempat-tempat penwiritan ataupun tempat lainnya.

"Mari kita semua meningkatkan kepedulian, pemahaman dan partisipasi untuk menekan angka HIV Aids di Palas. Karena untuk mengatasi masalah itu (HIV Aids) tidak bisa hanya Dinkes saja.

Penyakit ini ibarat fenomena gunung es. Penularan virusnya itu substansinya ada dalam darah. Kita harus saling mengingatkan dan saling mengontrol," ajak wabup.

#### a. Kesalahan Ejaan

##### Paragraf ke- 4

**Kesalahan :** “kita sangat khawatir populasi dampak penyakit itu,” kata dr.Yanda.

**Perbaikan :** tanda koma di dalam tanda kutip seharusnya berada di luar tanda kutip dan yang benar adalah “kita sangat khawatir populasi dampak penyakit itu”, kata dr. Yanda.

#### b. Kesalahan Morfologi

##### Judul Berita

**Kesalahan :** Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids.

**Perbaikan :** Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids.

##### Paragraf ke-5

**Kesalahan :** me-nular-kan = menularkan

**Perbaikan :** ter-tular = tertular , penggantian bentuk kata akan mempermudah pemahaman pembaca.

#### c. Kesalahan Semantik

##### Paragraf ke-7

**Kesalahan :** ..... partisipasi untuk menekan angka HIV Aids di Palas.

**Perbaikan:** kata “menekan angka” mengandung makna yang tersirat dan kadang sulit dimengerti oleh pembaca. Karena itu sebaiknya kata tersebut dapat diganti dengan “mengurangi” sehingga kalimatnya menjadi “..... partisipasi untuk mengurangi penderita HIV Aids di Palas.

d. Kesalahan Sintaksis

**Paragraf ke-2**

**Kesalahan :** total angka warga palas sebagai penderita HIV Aids itu dikutip pihaknya mulai dari tahun 2012 hingga 2017 ini.

**Perbaikan :** total angka warga palas sebagai penderita HIV Aids itu dikutip pihaknya mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017.

**Paragraf ke- 5**

**Kesalahan:** Di wilayah Palas, dikatakan Kadinkes Palas Hj. Leli Rahmayulis Siregar, ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids itu.

**Perbaikan:** Kadinkes Palas Hj. Leli Rahmayulis Siregar mengatakan bahwa di wilayah Palas ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids.

**Kesalahan:** “ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids itu. Keenam orang itu hingga saat ini, sedang dalam pengawasan oleh pihaknya. Supaya tidak menularkan tersebut kepada masyarakat luas.

**Perbaikan:** “ada sekitar 6 orang penderita HIV Aids itu. Keenam orang itu hingga saat ini sedang dalam pengawasan oleh pihaknya, agar masyarakat luas tidak tertular.

3. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “ Warga Secanggang Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK “.



a. Kesalahan Ejaan

**Paragraf ke-5**

**Kesalahan:** banyak menghilangkan tanda koma pada kalimat “Sedangkan proyek tersebut berasal dari Dinas Perumahan dan

Kawasan Permukiman Langkat hanya saja ia tidak mengetahui nilai proyek tersebut”.

**Perbaikan:** “Sedangkan proyek tersebut berasal dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Langkat, hanya saja ia tidak mengetahui nilai proyek tersebut”.

**Paragraf ke-6**

**Kesalahan :** masing masing

**Perbaikan:** masing-masing, seharusnya menggunakan tanda penghubung jika kata katanya diulang.

**Kesalahan:** kami membebankan biaya untuk fotocopy KTP KK dan materai itu.

**Perbaikan:** kami membebankan biaya untuk fotocopy KTP, KK, dan materai itu.

b. Kesalahan Morfologi

**Judul berita**

**Kesalahan:** Rp 100 PerKK

**Perbaikan:** Rp 100 Ribu Per KK

**Paragraf ke-6**

**Kesalahan :** permukiman

**Perbaikan :** permukiman

**Paragraf ke-8**

**Kesalahan:** didampingi

**Perbaikan:** (di-dampingi = didampingi)

c. Kesalahan Sintaksis

**Paragraf ke-2**

**Kesalahan :** “Menurut Aril salah seorang warga Desa Jaringhalus mengatakan atas pengutupan itu mereka akan mengadakan permasalahan itu ke Polsek Secanggang seta mengadakan masalah itu ke DPRD Langkat”.

**Perbaikan :** “Aril yang merupakan salah seorang warga Desa Jaringhalus mengatakan atas pengutipan itu, mereka akan mengadakan permasalahan itu ke Polsek Secanggang seta ke DPRD Langkat”.

**Paragraf ke-6**

**Kesalahan:** Karenanya, kami membebankan biaya untuk fotocopy KTP KK dan materai itu warga masing-masing.

**Perbaikan:** Karenanya, kami membebankan biaya kepada masing-masing warga untuk fotocopy KTP KK dan materai.

**Simpulan**

Di dalam surat kabar terdiri dari beberapa berita yang tentunya dalam satu berita dapat ditemukan kesalahan

berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis. Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar *Sinar Indonesia Baru (SIB)* edisi Desember 2017, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa antara lain: *pertama*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai“ di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi enam kesalahan, semantik dua kesalahan dan sintaksis satu kesalahan. *Kedua*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Sekira 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV Aids “ di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan, bidang morfologi dua kesalahan, semantik satu kesalahan, dan sintaksis tiga kesalahan. *Ketiga*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Warga Secanggih Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 PerKK “ di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi tiga kesalahan, dan sintaksis dua kesalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95–102.
- Widjono. (2005). *Bahasa Indoneisa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.